



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA, KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN  
*(STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LIST DI BEI PERIODE 2004-2007)*

OLEH:

RANI FITRIA

05153051

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PADANG

2009



## ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan Corporate Governance yaitu kepemilikan, dewan komisaris, dan komite audit mampu mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan dan juga bagaimana pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan (ROI) dan juga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PBV). Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan proporsi dewan komisaris mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa institusi dan dewan komisaris telah dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Namun dalam penelitian ini tidak satupun komponen corporate governance mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Manajemen Laba, ROI dan PBV.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi penelitian dan mendasari kenapa penelitian ini dilakukan. Dimana dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Laporan keuangan yang berkualitas dan bisa dipercaya merupakan sesuatu hal yang sulit untuk diukur. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengukurnya yaitu dengan melihat apakah terdapat praktek manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen di dalam penyusunan laporan keuangannya, yang diproksi dengan akrual diskresioner. Sehingga diharapkan laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak eksternal terutama para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Praktek manajemen laba dimulai oleh adanya asimetris informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemiliknya (*principal*) dimana informasi yang disampaikan manajemen terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini muncul akibat manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing -masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2007 dan data sekunder diperoleh dari . Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan, dewan direksi dan komite audit terhadap tindakan manajemen laba , kinerja dan nilai perusahaan

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 34 perusahaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok S Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan situs Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan menggunakan model regresi sederhana dengan alat bantu program SPSS 15.0, dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba, kinerja dan nilai perusahaan sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (1995), *Management Control Systems*, Irwin: Homewood, Illinois.
- Ashari, N., Koh. H., et. al. 1994. Faktor Affering Income Smothing Among Listed Companies in Singapore, *Accounting and Bussines Research, Autum*, Hal. 291-31.
- Assih, Prihat dan M., Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Januari: 35-53.
- Barclay, M dan Holderness, C, 1990. Control of Corporations by Active Block Investor. *Journal of Applied Corporate Finance*. Vol.4 hal.68-77.
- \_\_\_\_\_, M.L., C.W. Smith and R. Watts. 1995. The Determinants of Corporate Leverage and Dividend Policies, *Journal of Applied Corporate Finance*. 7(4) 4 - 19.
- Beasley, Mark S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, Oktober, hal.443 -465.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo: IAI.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M. 2004. "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals". *Working Paper*. Unitec New Zealand dan National University of Singapore.